

**ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM PADA SAHAM
BBCA, BBRI DAN BMRI DENGAN INDIKATOR
MA DAN MACD PERIODE 2022-2024**

Raden Roro Asri Listiyarini¹, Tri Kunawangsih P²

**¹Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan (D-IV) Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Trisakti**

²Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Jl.Kyai Tapa No 1, Grogol, Jakarta Barat, 1140, Indonesia

listiyariniaci@gmail.com trikunawangsih@trisakti.ac.id

Abstract

This study aims to analyze stock investment decisions in banking stocks BBCA, BBRI, and BMRI—using two technical indicators: Moving Average (MA) and Moving Average Convergence Divergence (MACD) during the 2022–2024 period. The research employs a descriptive qualitative approach, utilizing secondary data sourced from investing.com. The analysis focuses on observing buy and sell signals generated by both indicators and evaluating their effectiveness in supporting investment decisions. The findings reveal that the MACD indicator provides stronger performance in generating profitable signals, especially for BBCA and BBRI stocks, while the MA indicator shows higher signal accuracy for BMRI. Therefore, MACD is considered more responsive in capturing short- to medium-term investment opportunities, whereas MA is more conservative and suitable for confirming market trends.

Keywords: Stock Investment, Moving Average, MACD, Technical Analysis, Buy and Sell Signals.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keputusan investasi saham pada emiten perbankan BBCA, BBRI, dan BMRI dengan menggunakan dua indikator analisis teknikal, yaitu Moving Average (MA) dan Moving Average Convergence Divergence (MACD) selama periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data sekunder yang diperoleh melalui platform investing.com. Analisis dilakukan dengan mengamati sinyal beli dan jual yang dihasilkan dari kedua indikator serta mengevaluasi efektivitasnya dalam memberikan keputusan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator MACD lebih unggul dalam memberikan sinyal yang menghasilkan keuntungan, khususnya pada saham BBCA dan BBRI, sedangkan indikator MA menunjukkan tingkat akurasi sinyal yang lebih tinggi pada saham BMRI. Dengan demikian, indikator MACD dinilai lebih responsif dalam menangkap peluang investasi jangka pendek hingga menengah, sementara MA lebih konservatif dan sesuai untuk konfirmasi tren.

Kata Kunci: Investasi Saham, Moving Average, MACD, Analisis teknikal, Sinyal Beli dan Jual.

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Minat masyarakat terhadap investasi di pasar modal menunjukkan peningkatan, didukung oleh kemajuan teknologi dan kemudahan akses aplikasi investasi digital. Pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian, baik sebagai sarana pendanaan perusahaan maupun media investasi bagi masyarakat. Saham merupakan instrumen investasi populer karena memberikan potensi keuntungan berupa dividen dan capital gain. Pengambilan keputusan investasi pada saham dapat dilakukan melalui analisis fundamental maupun teknikal. Analisis teknikal digunakan untuk mengidentifikasi tren dan pola pergerakan harga saham berdasarkan data historis. Dalam penelitian ini, digunakan dua indikator teknikal, yaitu *Moving Average* (MA) dan *Moving Average Convergence Divergence* (MACD). MA digunakan untuk melihat arah tren dengan menghaluskan fluktuasi harga, sementara MACD digunakan untuk mengukur kekuatan momentum dan mendeteksi sinyal beli atau jual. Sektor perbankan menjadi fokus karena perannya yang signifikan terhadap perekonomian dan sebagai konstituen utama IHSG. Tiga saham perbankan besar dipilih sebagai objek penelitian, yaitu BBCA, BBRI, dan BMRI, berdasarkan kapitalisasi pasar besar dan tingkat likuiditas tinggi. Ketiga saham ini mengalami fluktuasi harga signifikan selama periode 2022–2024 akibat berbagai faktor ekonomi, moneter, dan kebijakan pemerintahan baru.

Tabel 1.1

Tren Harga Saham BBCA, BBRI, dan BMRI

Periode	Saham	Harga Saham (Rp)				Persentase
		Open	High	Low	Close	
2022	BBCA	8,575	9,450	8,000	9,400	9.62% YoY
	BBRI	4,910	5,750	4,360	5,725	16.6% YoY
	BMRI	4,960	6,200	4,450	6,050	21.97% YoY
2023	BBCA	9,400	10,950	8,775	9,675	2.92% YoY
	BBRI	5,650	6,450	4,050	4,080	-28.73% YoY
	BMRI	6,050	7,550	5,525	5,700	-5.78% YoY
2024	BBCA	9,650	9,925	7,275	8,275	-14.47% YoY
	BBRI	4,100	4,380	3,360	3,630	-27.8% YoY
	BMRI	5,700	6,300	4,250	5,100	-5.8%YoY
1Q25	BBCA	7,400	8,650	7,275	8,275	-16.62% QoQ
	BBRI	3,460	3,930	3,450	3,630	-21.08% QoQ
	BMRI	4,500	5,225	4,500	5,100	-17.07% QoQ

Sumber: www.investing.com

Data tersebut mencakup harga pembukaan, tertinggi, terendah, penutupan, serta persentase perubahan harga dari tahun ke tahun. Tahun 2022 menunjukkan tren peningkatan harga saham yang cukup signifikan, sementara pada tahun 2023 dan 2024 terjadi penurunan tajam, terutama pada BBRI dan BMRI. Penurunan ini terjadi karena kondisi makro ekonomi yang kurang mendukung, kebijakan moneter yang lebih ketat, depresiasi rupiah, hingga berakhirnya stimulus restrukturisasi kredit. Dari sisi eksternal, ketidakpastian global dan adanya sentimen negatif dari kebijakan pemerintah seperti penghapusan utang UMKM, pembentukan Koperasi Merah Putih, serta pernyataan bahwa saham adalah perjudian turut menekan sektor perbankan. Selain itu, perang dagang oleh Amerika Serikat juga memperburuk sentimen. Penurunan harga saham berlanjut hingga kuartal 1 tahun

2025, dengan IHSG turun dari 7.904 menjadi 6.246. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perbandingan efektivitas indikator Moving Average dan Moving Average Convergence Divergence (MACD) dalam proses pengambilan keputusan investasi saham BBCA, BBRI dan BMRI selama periode 2022–2024. Dengan menggunakan data historis, penelitian ini menilai seberapa akurat kedua indikator dalam memperlihatkan sinyal beli dan jual. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan bagi investor dan trader dalam memilih indikator teknikal yang sesuai untuk strategi investasi mereka.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Perilaku Keuangan

Teori perilaku keuangan menjelaskan alasan investor sering membuat keputusan yang tidak rasional. Beberapa konsep utama dalam *behavioral finance* meliputi: *mental accounting*, yaitu kecenderungan memperlakukan uang secara berbeda tergantung dari sumber atau tujuan; *herd behavior*, yaitu mengikuti mayoritas tanpa analisis mendalam; *anchoring*, yaitu terpaku pada referensi tertentu seperti harga saham masa lalu; *self-attribution*, yaitu kepercayaan diri berlebihan terhadap kemampuan sendiri; serta *emotional gap*, yaitu keputusan yang dipengaruhi oleh emosi ekstrem seperti ketakutan atau euforia yang sering kali mengganggu objektivitas dalam berinvestasi (Investopedia).

Investasi

Investasi adalah aset atau kegiatan yang dilakukan oleh orang atau organisasi dengan harapan dapat menghasilkan uang di kemudian hari. Secara umum, investasi mungkin berbentuk aset aktual seperti emas dan real estat atau aset keuangan seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Investasi adalah salah satu faktor yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi karena memungkinkan uang untuk beralih dari investor, yang memiliki modal ekstra, ke pemerintah atau bisnis, yang membutuhkan modal.

Pasar Modal

Transaksi antara emiten, atau pihak yang membutuhkan uang, dan investor, atau pihak yang memiliki uang lebih, dipermudah oleh sistem atau prosedur pasar modal. Pasar modal adalah tempat berbagai produk keuangan diperdagangkan, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan derivatif lainnya. Pasar modal terdiri dari perdagangan efek dan penawaran umum, perusahaan publik yang mengelola efek ditempatkan, serta organisasi dan profesi terkait efek, sesuai Pasal 1 Ayat 13 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995.

Saham

Instrumen investasi yang dikenal sebagai saham mewakili saham kepemilikan individu atau organisasi dalam suatu bisnis. Investor yang memiliki saham berhak atas sebagian dari keuntungan dan aset bisnis. Saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*) merupakan dua kategori utama saham. Pemegang saham biasa dapat menerima dividen, tetapi tidak dijamin, dan mereka memiliki kemampuan untuk memberikan pendapat RUPS. Pemegang saham preferen, di sisi lain, biasanya tidak memiliki kemampuan untuk memilih, tetapi jika terjadi likuidasi, mereka akan menerima prioritas yang lebih besar dalam pembagian dividen dan aset perusahaan.

Analisis Fundamental

Teknik untuk mengevaluasi kesehatan operasional dan keuangan perusahaan untuk memastikan nilai yang melekat pada sahamnya disebut analisis fundamental. Metode ini termasuk melihat dokumen keuangan seperti arus kas, laporan laba rugi, dan

neraca selain mengevaluasi rasio keuangan seperti rasio harga terhadap laba (P/E) dan pengembalian ekuitas (ROE). Analisis fundamental juga memperhitungkan variabel luar yang dapat berdampak pada kesuksesan perusahaan, seperti peraturan pemerintah, tren industri, dan kondisi ekonomi makro.

Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah metode evaluasi yang menggunakan data perubahan harga historis dan volume transaksi untuk memprediksi arah perubahan harga pasar saham dari waktu ke waktu. Studi ini berfokus pada identifikasi grafik dan analisis indikator statistik, seperti Moving Average, Relative Strength Index (RSI), dan Bollinger Bands, untuk menentukan waktu terbaik untuk menjual atau membeli. Analisis teknis mengasumsikan bahwa semua informasi yang tersedia di pasar telah dianalisis sehubungan dengan perubahan harga saham, sehingga analisis data historis dapat memberikan contoh tren yang mungkin terjadi di masa depan.

Indikator *Moving Average* (MA)

Salah satu indikator analisis dasar yang sering digunakan trader dan investor untuk menentukan tren pergerakan harga aset adalah *moving average* (MA). Menggunakan informasi tentang harga awal, harga tertinggi, harga terendah, harga penutupan, volume perdagangan, atau dikombinasi, indikator ini dihitung berdasarkan perubahan harga rata-rata selama periode waktu tertentu. Untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang tren ke arah pergerakan harga di masa depan, *moving average* menyaring perubahan harga jangka pendek.

Indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MA)

Salah satu teknik analisis teknikal untuk melihat pergeseran momentum dan tren harga aset keuangan adalah indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD). *Gerald Appel* menciptakan indikator ini, yang mengukur korelasi antara dua *Exponential Moving Averages* (EMA) dengan periode yang berbeda. Tiga bagian utama dari MACD adalah garis sinyal, yang merupakan rata-rata garis MACD, histogram MACD, yang menampilkan perbedaan antara garis MACD dan garis sinyal, dan garis MACD, yang merupakan hasil dari perbedaan antara EMA periode pendek dan EMA periode yang lebih panjang. Kondisi ini dianggap sebagai sinyal beli jika garis MACD melintasi garis sinyal dari bawah ke atas, dan sebagai sinyal jual jika garis MACD melintasi garis sinyal dari atas ke bawah.

Perbankan

Salah satu landasan utama sistem keuangan suatu negara adalah perbankan, yang membantu mengumpulkan uang dari masyarakat umum dan menginvestasikannya kembali dalam industri produktif sebagai kredit. Dengan menawarkan likuiditas, pembiayaan investasi, dan metode pembayaran, perbankan juga berfungsi sebagai perantara keuangan yang menjamin kelancaran kegiatan ekonomi. Di Indonesia, industri perbankan diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, di antaranya bank umum konvensional, bank syariah, dan bank pembangunan daerah. Dari keseluruhan struktur tersebut, terdapat beberapa bank yang tergolong dalam kategori Bank Umum Kelompok Buku IV, yaitu bank dengan modal inti paling besar dan aktivitas bisnis yang sangat luas, termasuk kegiatan internasional. Dalam kelompok ini, Bank Central Asia (BBCA), Bank Rakyat Indonesia (BBRI), dan Bank Mandiri (BMRI) menempati posisi teratas sebagai bank-bank besar dengan kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia.

3. Metodologi Penelitian

Metode kualitatif diambil dalam penelitian ini. Peneliti dapat memeriksa pola dan tren yang muncul dalam data harga saham dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini berfokus pada analisis data historis mengenai saham BBKA, BBRI, dan BMRI yang tercatat pada tahun 2022-2024 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variable dan Pengukuran

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

NO	Variabel	Definisi
1.	Keputusan Investasi	Investasi adalah mengalokasikan dana ke aset yang berbeda dengan tujuan memaksimalkan pendapatan dan mengurangi risiko dalam jangka waktu tertentu dikenal sebagai pilihan investasi.
2.	<i>Moving Average</i> (MA)	Dengan menentukan harga rata-rata dari waktu ke waktu, indikator teknikal MA membantu menentukan arah tren pasar dengan meratakan ayunan harga.
3.	<i>Moving Average Convegence Divergence</i> (MACD)	MACD merupakan Indikator teknikal yang membandingkan dua <i>Moving Average</i> untuk menentukan pergeseran momentum harga saham.
4.	Tren Harga Saham	Menunjukkan arah pergerakan harga dalam suatu periode, yang dapat berupa tren naik (<i>bullish</i>), tren turun (<i>bearish</i>), atau <i>sideways</i> (konsolidasi). Tren ini digunakan untuk menentukan strategi investasi yang tepat.

Metode Pengumpulan Data

Pendekatan dokumentasi digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian ini untuk mengumpulkan informasi historis harga saham dari emiten perbankan BBKA, BBRI, dan BMRI yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2022–2024. Sumber sekunder, seperti Investing.com, yang menampilkan perubahan harga saham dalam bentuk grafik *candlestick*, digunakan untuk mengumpulkan data, dengan penggunaan indikator MA dan MACD. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai refrensi adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang dipilih dalam metode ini adalah saham perbankan kategori *big banks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Emiten
1	BBKA	PT Bank Central Asia Tbk.
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
3	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Tabel 3.3

Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Bank yang termasuk kategori <i>Big Banks</i> , di <i>Bursa Efek Indonesia</i> .	4
2	Tiga terbesar saham perbankan yang masuk kategori <i>top value</i>	3
Jumlah total sampel yang digunakan		3
Jumlah indikator yang digunakan		2
Tahun pengamatan		3

4. Hasil dan Pembahasan

Moving Average (MA)

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah MA20 dan MA50. Indikator ini dapat dikatakan berhasil, jika MA20 memotong ke atas garis MA50 diikuti oleh kenaikan harga yang ditunjukkan pada pola *candlestick*, begitu juga ketika MA20 memotong ke bawah garis MA50 diikuti oleh penurunan harga yang ditunjukkan pada pola *candlestick*. Sedangkan indikator dapat dikatakan tidak berhasil, ketika pola harga tidak sesuai dengan sinyal jual atau beli yang telah ditunjukkan, sehingga mengalami kerugian atau keuntungan yang tidak maksimal.

Berikut keterangan dalam penggunaan MA:

Garis biru : MA20

Garis merah : MA50

Candlestick merah dan hijau : Harga saham

Sinyal beli (Golden Cross) : Garis MA20 memotong ke atas MA 50

Sinyal jual (Death Cross) : Garis MA20 memotong ke bawah MA 50

A. BBKA

Gambar 4.1

Moving Average Saham BBKA



Sumber: www.investing.com

Analisis yang telah dilakukan pada saham BBKA selama periode 2022- 2024, dengan menggunakan indikator moving average, didapat beberapa sinyal jual dan beli. Berikut data hasil analisis beserta simulasi portofolio, dengan asumsi modal awal Rp10,000,000.

Tabel 4.1
Moving Average Saham BBKA

NO	Tanggal Buy	Sinyal (Harga Close)		Lot	Stock Value (Rp)	Market Value (Rp)	Gain/Loss (+/-)
	Tanggal Sell	BUY	SELL				
1.	<u>12/01/22</u> 13/04/22	7,700	7,800	12	9,240,000	9,360,000	120,000 (+1.3%)
2.	<u>05/08/22</u> 22/12/22	7,875	8,575	12	9,450,000	10,290,000	840,000 (+8.9%)
3.	<u>10/02/23</u> 20/03/23	8,825	8,400	13	11,472,500	10,920,000	-552.500 (-4.8%)
4.	<u>13/04/23</u> 13/09/23	8,925	9,075	12	10,710,000	10,890,000	465,000 (+1.7%)
5.	<u>15/12/23</u> 22/04/24	9,225	9,350	12	11,070,000	11,220,000	150,000 (+1.4%)
6.	<u>03/07/24</u> 08/11/24	10,000	10,075	12	12,000,000	12,090,000	90,000 (+0.8%)
Total (Modal Awal Rp 10,000,000)						12,090,000	2,090,000 (+21%)

**Total Rp12,090,000 merupakan gross profit, karena diluar fee dan tax.*

Berdasarkan tabel 4.1, pada saham BBKA selama periode 2022 - 2024 dengan indikator moving average terdapat 12 sinyal yang muncul. Dengan simulasi portofolio berdasarkan sinyal yang muncul, menghasilkan total potensi keuntungan sebesar Rp2,090,000 atau setara dengan +21% dari modal awal sebesar Rp10,000,000. Dari 12 sinyal transaksi yang terbentuk, 1 diantaranya mengalami kerugian sebesar -4.8%. Artinya, ada 1 sinyal yang kurang tepat, menyebabkan terjadinya kerugian pada tanggal 20 Maret 2023.

B. BBRI

Gambar 4.2
Moving Average Saham BBRI



Sumber: www.investing.com

Analisis yang telah dilakukan pada saham BBRI selama periode 2022- 2024, dengan menggunakan indikator moving average, didapat beberapa sinyal jual dan beli. Berikut data hasil analisis beserta simulasi portofolio, dengan asumsi modal awal Rp10,000,000.

Tabel 4.2
Moving Average Saham BBRI

NO	Tanggal Buy	Sinyal (Harga Close)		Lot	Stock Value (Rp)	Market Value (Rp)	Gain/Loss (+/-)
	Tanggal Sell	BUY	SELL				
1.	26/01/22 17/05/22	4,090	4,450	24	9,816,000	10,680,000	864,000 (+8.8%)
2.	10/08/22 24/10/22	4,310	4,500	25	10,775,000	11,250,000	475,000 (+4.4%)
3.	09/11/22 12/01/23	4,650	4,500	24	11,160,000	10,800,000	-360.000 (-3.2%)
4.	17/02/23 06/09/23	4,880	5,575	22	10,736,000	12,265,000	1,529,000 (+14.2%)
5.	24/11/23 16/04/24	5,400	5,350	23	12,420,000	12,305,000	-115,000 (-0.9%)
6.	12/07/24 16/10/24	4,900	4,950	25	12,250,000	12,375,000	125,000 (+1%)
Total (Modal Awal Rp 10,000,000)						12,375,000	2,375,000 (+23.8%)

*Total Rp12,375,000 merupakan gross profit, karena diluar fee dan tax.

Berdasarkan tabel 4.2, pada saham BBRI selama periode 2022 - 2024 dengan indikator moving average terdapat 12 sinyal yang muncul. Dengan simulasi portofolio berdasarkan sinyal yang muncul, menghasilkan total potensi keuntungan sebesar Rp2,375,000 atau setara dengan +23.8% dari modal awal sebesar Rp10,000,000. Dari 12 sinyal transaksi yang terbentuk, 2 diantaranya mengalami kerugian sebesar -3.2% dan -0.9%. Artinya, ada 2 sinyal yang kurang tepat, menyebabkan terjadinya kerugian pada tanggal 12 Januari 2023 dan 16 April 2024.

C. BMRI

Gambar 4.3
Moving Average Saham BMRI



Sumber: www.investing.com

Analisis yang telah dilakukan pada saham BMRI selama periode 2022- 2024, dengan menggunakan indikator moving average, didapat beberapa sinyal jual dan beli. Berikut data hasil analisis beserta simulasi portofolio, dengan asumsi modal awal Rp10,000,000.

Tabel 4.3
Moving Average Saham BMRI

NO	Tanggal Buy	Sinyal (Harga Close)		Lot	Stock Value (Rp)	Market Value (Rp)	Gain/Loss (+/-)
	Tanggal Sell	BUY	SELL				
1.	<u>25/01/22</u> 05/07/22	3,613	3,825	27	9,755,100	10,327,500	572,400 (+5.9%)
2.	<u>09/08/22</u> 26/12/22	4,238	5,025	24	10,171,200	12,060,000	1,888,800 (+18.6%)
3.	<u>10/02/23</u> 22/05/23	5,150	5,225	24	12,360,000	12,540,000	180.000 (+1.5%)
4.	<u>05/07/23</u> 26/10/23	5,275	5,700	23	12,132,500	13,110,000	977,500 (+8.1%)
5.	<u>15/12/23</u> 22/04/24	5,900	6,725	23	13,570,000	15,467,500	1,897,500 (+14%)
6.	<u>16/07/24</u> 15/10/24	6,350	7,075	24	15,240,000	16,980,000	1,740,000 (+11.4%)
Total (Modal Awal Rp 10,000,000)						16,980,000	6,980,000 (+69.8%)

*Total Rp16,980,000 merupakan gross profit, karena diluar fee dan tax.

Berdasarkan tabel 4.3, pada saham BMRI selama periode 2022 - 2024 dengan indikator moving average terdapat 12 sinyal yang muncul. Dengan simulasi portofolio berdasarkan sinyal yang muncul, menghasilkan total potensi keuntungan sebesar Rp6,980,000 atau setara dengan +69.8% dari modal awal sebesar Rp10,000,000. Dari 12 sinyal transaksi yang terbentuk, pada saham BBRI semua sinyal menunjukan positif atau sinyal yang ditunjukan menghasilkan keuntungan.

Moving Average Convergence Divergence (MACD)

Indikator MACD yang digunakan dalam penelitian ini memanfaatkan kombinasi tampilan *MACD Line*, *Signal Line*, dan Histogram secara bersamaan dalam satu grafik oscillator untuk mengetahui perubahan tren harga dan menunjukkan sinyal jual dan beli. Munculnya sinyal beli, ketika garis MACD melintasi garis sinyal dari bawah ke atas, sedangkan sinyal jual, ketika garis MACD melintasi garis sinyal dari atas ke bawah. Dengan keterangan berikut:

MACD Line : Biru

Signal Line : Merah

A. BBKA

Gambar 4.4
MACD Saham BBKA



Sumber: www.investing.com

Analisis yang telah dilakukan pada saham BBCA selama periode 2022- 2024, dengan menggunakan indikator moving average convergence divergence, didapat beberapa sinyal jual dan beli. Berikut data hasil analisis beserta simulasi portofolio, dengan asumsi modal awal Rp10,000,000.

Tabel 4.4
MACD Saham BBCA

NO	Tanggal Buy	Sinyal (Harga Close)		Lot	Stock Value (Rp)	Market Value (Rp)	Gain/Loss (+/-)
	Tanggal Sell	BUY	SELL				
1.	04/01/22 26/01/22	7,400	7,700	13	9,620,000	10,010,000	390,000 (+5.9%)
2.	20/04/22 10/05/22	7,650	7,525	13	9,945,000	9,782,500	-162,500 (-1.6%)
3.	15/07/22 20/09/22	7,000	8,550	14	9,800,000	11,970,000	2,170,000 (+22.1%)
4.	20/10/22 09/11/22	8,500	8,875	14	11,900,000	12,425,000	525,000 (+4.4%)
5.	17/01/23 16/02/23	8,325	8,700	15	12,487,500	13,050,000	562,500 (+4.5%)
6.	21/03/23 03/05/23	8,500	8,925	15	12,750,000	13,387,500	637,500 (+5%)
7.	13/12/23 19/01/24	8,675	9,625	16	13,880,000	15,400,000	1,520,000 (+11%)
8.	20/06/24 16/07/24	9,425	9,950	16	15,080,000	15,920,000	840,000 (+5.6%)
9.	09/09/24 30/09/24	10,275	10,325	16	16,440,000	16,520,000	80,000 (+0.5%)
10.	02/12/24 16/12/24	9,750	10,100	16	15,600,000	16,160,000	560,000 (+3.6%)
Total (Modal Awal Rp 10,000,000)						16,160,000	6,160,000 (+61.6%)

*Total Rp16,160,000 merupakan gross profit, karena diluar fee dan tax.

Berdasarkan tabel 4.4, pada saham BBCA selama periode 2022 - 2024 dengan indikator moving average convergence divergence, terdapat 20 sinyal yang muncul. Dengan simulasi portofolio berdasarkan sinyal yang muncul, menghasilkan total

potensi keuntungan sebesar Rp6,160.000 atau setara dengan +61.6% dari modal awal sebesar Rp10,000,000. Terdapat 1 sinyal yang mengalami kerugian sebesar -1.6%. Artinya, 1 sinyal ini kurang tepat, menyebabkan terjadinya kerugian pada tanggal 10 Mei 2022.

B. BBRI

Gambar 4.5
MACD Saham BBRI



Sumber: www.investing.com

Analisis yang telah dilakukan pada saham BBRI selama periode 2022-2024, dengan menggunakan indikator *moving average convergence divergence*, didapat beberapa sinyal jual dan beli. Berikut data hasil analisis beserta simulasi portofolio, dengan asumsi modal awal Rp10,000,000.

Tabel 4.5
MACD Saham BBRI

NO	Tanggal Buy	Sinyal (Harga Close)		Lot	Stock Value (Rp)	Market Value (Rp)	Gain/Loss (+/-)
	Tanggal Sell	BUY	SELL				
1.	02/02/22 30/03/22	4,070	4,710	24	9,768,000	11,304,000	1,536,000 (+15.7%)
2.	19/04/22 09/05/22	4,570	4,530	25	11,425,000	11,325,000	-100,000 (-0.9%)
3.	11/07/22 10/08/22	4,120	4,310	27	11,124,000	11,637,000	513,000 (+4.6%)
4.	30/08/22 15/09/22	4,260	4,610	28	11,928,000	12,908,000	980,000 (+8.2%)
5.	21/10/22 07/12/22	4,430	4,760	29	12,847,000	13,804,000	957,000 (+7.4%)
6.	17/01/23 21/22/23	4,560	4,820	30	13,680,000	14,460,000	780,000 (+5.7%)
7.	06/04/23 06/06/23	4,840	5,450	30	14,520,000	16,350,000	1,830,000 (+12.6%)
8.	02/11/23 18/01/24	5,000	5,750	32	16,000,000	18.400.000	2,400,000 (+15%)
9.	01/02/24 28/02/24	5,750	6,225	32	18,400,000	19,920,000	1,520,000 (+8.3%)

10.	13/05/24 23/07/24	4,680	4,790	43	20,124,000	20,597,000	473,000 (+2.4%)
11.	13/08/24 25/09/24	4,720	5,325	44	20,768,000	23,430,000	2,662,000 (+12.8%)
Total (Modal Awal Rp 10,000,000)						23,430,000	13,430,000 (+134.3%)

*Total Rp23,430,000 merupakan gross profit, karena diluar fee dan tax.

Berdasarkan tabel 4.5, pada saham BBRI selama periode 2022 - 2024 dengan indikator moving average convergence divergence terdapat 22 sinyal yang muncul. Dengan simulasi portofolio berdasarkan sinyal yang muncul, menghasilkan total potensi keuntungan sebesar Rp13,430,000 atau setara dengan +134.3% dari modal awal sebesar Rp10,000,000. Terdapat 1 sinyal yang mengalami kerugian sebesar -0.9%. Artinya, 1 sinyal ini kurang tepat, menyebabkan terjadinya kerugian pada tanggal 09 Mei 2022.

C. BMRI

Gambar 4.6
MACD Saham BMRI



Sumber: www.investing.com

Analisis yang telah dilakukan pada saham BMRI selama periode 2022- 2024, dengan menggunakan indikator moving average convergence divergence, didapat beberapa sinyal jual dan beli. Berikut data hasil analisis beserta simulasi portofolio, dengan asumsi modal awal Rp10,000,000.

Tabel 4.6
MACD Saham BMRI

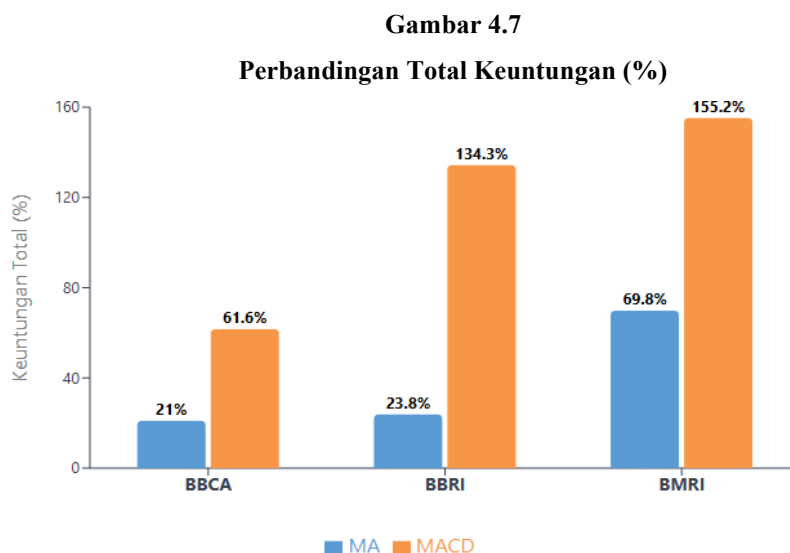
NO	Tanggal Buy	Sinyal (Harga Close)		Lot	Stock Value (Rp)	Market Value (Rp)	Gain/Loss (+/-)
	Tanggal Sell	BUY	SELL				
1.	03/01/22 22/02/22	3,525	3,938	28	9,870,000	11,026,400	1,156,400 (+11.7%)
2.	19/04/22 11/05/22	3,788	4,000	29	10,985,200	11,600,000	614,800 (+5.6%)
3.	18/07/22 02/11/22	3,675	5,038	32	11,760,000	16,121,600	4,361,000 (+37.1%)
4.	17/01/23 14/08/23	4,875	5,950	33	16,087,500	19,635,000	3,547,500 (+22.1%)

5.	<u>02/11/23</u> <u>19/01/24</u>	5,900	6,525	33	19,470,000	21,532,500	2,062,000 (+10.6%)
6.	<u>02/02/24</u> <u>23/02/24</u>	6,675	7,050	32	21,360,000	22,560,000	1,200,000 (+5.6%)
7.	<u>03/06/24</u> <u>22/08/24</u>	6,100	7,050	37	22,570,000	26,085,000	3,515.000 (+15.6%)
8.	<u>15/10/24</u> <u>25/10/24</u>	7,050	7,050	37	26,085,000	26,085,000	0 (+0.0%)
9.	<u>22/11/24</u> <u>16/12/24</u>	6,250	6,075	42	26,250,000	25,515,000	-735,000 (-2.8%)
Total (Modal Awal Rp 10,000,000)						25,515,000	15,515,000 (+155.2%)

*Total Rp25,515,000 merupakan gross profit, karena diluar fee dan tax.

Berdasarkan tabel 4.6, pada saham BMRI selama periode 2022 - 2024 dengan indikator moving average convergence divergence terdapat 18 sinyal yang muncul. Dengan simulasi portofolio berdasarkan sinyal yang muncul, menghasilkan total potensi keuntungan sebesar Rp15,515,000 atau setara dengan +155.2% dari modal awal sebesar Rp10,000,000. Terdapat 1 sinyal yang mengalami kerugian sebesar -2.8%. Artinya, 1 sinyal ini kurang tepat, menyebabkan terjadinya kerugian pada tanggal 16 Desember 2024.

Keuntungan yang diperoleh dari strategi trading menggunakan indikator MA dan MACD pada tiga saham perbankan BBKA, BBRI, dan BMRI selama periode 2022-2024. Keuntungan total dihitung berdasarkan kumulatif seluruh transaksi, mengikuti sinyal dari masing-masing indikator. Data ini membantu trader memahami efektivitas relatif kedua indikator teknikal dalam menghasilkan profit pada saham-saham perbankan, dengan asumsi modal awal yang sama. Berikut perbandingan total keuntungan dari kedua indikator tersebut:



Dari hasil analisis pada saham BBKA, BBRI, dan BMRI menggunakan indikator moving average dan indikator moving average convergence divergence, didapat hasil sebagai berikut:

1. BBKA: Pada saham BBKA, indikator MACD lebih unggul dibandingkan dengan indikator MA, karena mampu memberikan keuntungan lebih tinggi yaitu sebesar +61.6% dengan jumlah sinyal sebanyak 20, yaitu terdiri dari 10 sinyal beli, dan 10 sinyal jual.

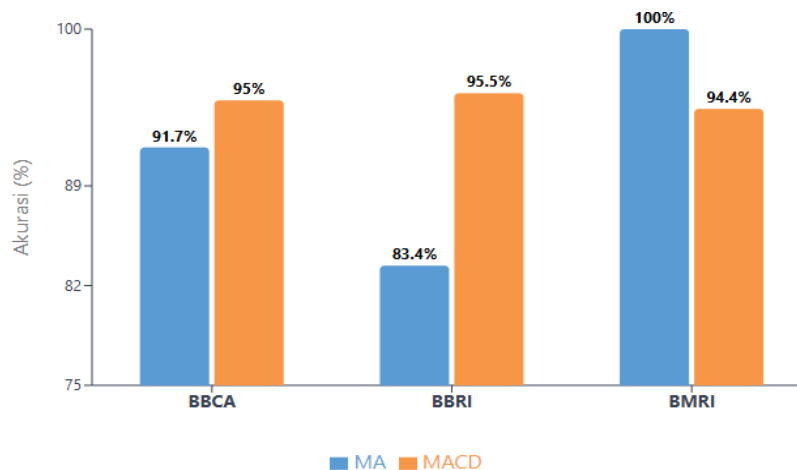
2. BBRI: Pada saham BBRI, indikator MACD lebih unggul dibandingkan dengan indikator MA, karena mampu memberikan keuntungan lebih tinggi yaitu sebesar +134.3% dengan jumlah sinyal sebanyak 22, yaitu terdiri dari 11 sinyal beli, dan 11 sinyal jual.

3. BMRI: Pada saham BBRI, indikator MACD lebih unggul dibandingkan dengan indikator MA, karena mampu memberikan keuntungan lebih tinggi yaitu sebesar +155.2% dengan jumlah sinyal sebanyak 18, yaitu terdiri dari 9 sinyal beli, dan 9 sinyal jual.

Berdasarkan sinyal yang diberikan dari indikator MA dan MACD, didapat akurasi sinyal sebagai berikut:

Gambar 4.8

Akurasi Sinyal MA dan MACD



Dari hasil analisis, terlihat bahwa MACD menunjukkan performa yang lebih konsisten dengan rentang akurasi 94.4% hingga 95.5%, sedangkan MA memiliki variasi yang lebih besar dengan rentang 83.4% hingga 100%. Saham BMRI menunjukkan akurasi sempurna (100%) untuk indikator MA, namun sedikit menurun pada MACD (94.4%). Sebaliknya, saham BBRI menampilkan akurasi MA terendah (83.4%) namun memiliki akurasi MACD tertinggi (95.5%). Saham BBKA berada di posisi tengah dengan akurasi MA 91.7% dan MACD 95%.

Poin penting untuk memaksimalkan keberhasilan dari analisis ini adalah:

1. Pemahaman Momentum Pasar: Investor harus memahami bahwa MACD lebih efektif dalam pasar yang memiliki tren jelas, sehingga perlu dikombinasikan dengan analisis kondisi pasar secara keseluruhan.
2. Manajemen Risiko yang Ketat: Meskipun MACD menunjukkan performa yang bagus, penerapan stop-loss dan position sizing tetap krusial untuk melindungi modal dari kerugian yang tidak terduga.
3. Konfirmasi dengan Volume: Sinyal MACD sebaiknya dikonfirmasi dengan analisis volume perdagangan untuk meningkatkan validitas sinyal dan mengurangi false signal.
4. Adaptasi Parameter Sesuai Karakteristik Saham: Setiap saham memiliki karakteristik unik, sehingga parameter MACD (12, 26, 9) dapat disesuaikan berdasarkan volatilitas dan pola pergerakan masing-masing saham.
5. Diversifikasi Portofolio: Meskipun MACD terbukti efektif, investor disarankan tidak mengandalkan satu indikator saja dan tetap menerapkan diversifikasi untuk meminimalkan risiko konsentrasi.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan indikator Moving Average (MA) pada saham BBKA, BBRI, dan BMRI selama periode 2022–2024 mampu memberikan sinyal beli dan jual terhadap tren harga saham. MA cenderung menghasilkan sinyal yang lebih stabil dengan frekuensi lebih jarang, sehingga cocok digunakan untuk investor yang mengutamakan kestabilan sinyal. Tingkat akurasi tertinggi MA terdapat pada saham BMRI sebesar 100%, diikuti BBKA sebesar 91.7% dan BBRI sebesar 83.3%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator MA cukup efektif digunakan terutama pada saham BMRI.
2. Penerapan indikator Moving Average Convergence Divergence (MACD), mampu mendeteksi perubahan arah tren harga lebih cepat, sehingga sinyal beli dan jual muncul lebih awal dibandingkan indikator MA. Dengan kata lain, MACD lebih sensitif terhadap pergerakan harga terbaru dan cenderung lebih banyak memberikan sinyal dalam periode yang sama, sehingga peluang untuk masuk dan keluar pasar lebih banyak. Hal ini memungkinkan investor memanfaatkan pergerakan harga dalam jangka waktu lebih pendek dan memaksimalkan potensi keuntungan. Berdasarkan hasil perhitungan, total keuntungan yang dihasilkan MACD untuk ketiga saham tersebut lebih unggul dibandingkan MA. Selain itu, akurasi sinyal MACD juga lebih baik pada saham BBKA dan BBRI, yakni 95.0% dan 95.5%, sementara akurasi sinyal MACD untuk BMRI sebesar 94.4%.
3. Secara keseluruhan, indikator MACD dinilai lebih efektif dibandingkan indikator MA dalam memberikan sinyal beli dan jual selama periode 2022–2024 karena mampu menghasilkan potensi keuntungan yang lebih besar dan akurasi sinyal tinggi. Namun demikian, investor tetap dapat menggunakan kedua indikator MA dan MACD secara bersamaan untuk memperkuat analisis.

Saran

1. Bagi investor, disarankan untuk memanfaatkan indikator MACD sebagai acuan utama dalam pengambilan keputusan investasi jangka pendek hingga menengah, terutama untuk saham-saham perbankan yang likuid seperti BBKA dan BBRI. Selain itu, penggunaan indikator MA tetap relevan sebagai pelengkap, terutama untuk saham seperti BMRI, guna memperoleh konfirmasi sinyal dan mengurangi risiko false signal. Penggunaan indikator MA dan MACD cukup mudah, karena diberbagai platform trading online sudah tersedia.
2. Investor sebaiknya tetap disiplin dalam mengikuti sinyal beli dan jual sesuai indikator, agar tidak terjadi keterlambatan dalam mengeksekusi keputusan transaksi. Selain itu, sangat disarankan untuk menggunakan dana investasi dari modal sendiri (cash) dan menghindari fasilitas margin, sehingga risiko kerugian dapat ditekan dan pengelolaan portofolio lebih terkendali.
3. Bagi peneliti berikutnya: Disarankan untuk menggunakan time frame yang lain, seperti menggunakan MA periode lebih panjang (misalnya MA 100 atau MA 200) dan menganalisis MACD dalam time frame harian, mingguan, maupun bulanan agar sinyal lebih sesuai dengan tujuan investasi. Selain itu, objek penelitian dapat diperluas ke saham lain dari berbagai sektor agar lebih representatif, serta memperpanjang periode pengamatan hingga lima sampai sepuluh tahun untuk melihat kinerja indikator dalam berbagai kondisi pasar. Sebagai pengembangan, indikator MA dapat dikombinasikan dengan indikator lain seperti RSI atau Bollinger Bands, sedangkan MACD dapat dipadukan dengan Stochastic Oscillator agar sinyal beli dan jual lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, L. (2023). Analisis Teknikal Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Menggunakan Metode Moving Average Convergence Divergence (MACD) dan Relative Strength Index (RSI) Pada Saham Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2020-2022.
- CNBC Indonesia. (2024, 20 Desember). Catatan Bursa Saham 2024: Pernyataan Prabowo-Aturan Penuh Kontroversi. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/research/20241220115240-128-597605/catatan-bursa-saham-2024-pernyataan-prabowo-aturan-penuh-kontroversi>
- Darman., Nanda., & Ningsih, P. H. (2023). Analisis Keakuratan MACD dan Bollinger Band Dalam Menentukan Sinyal Membeli dan Menjual Saham yang Terdaftar Indeks 30 Sub Sektor Pertambangan Per 2016-2021.
- Ekonomi.Bisnis.com. (2025, 03 April). Efek Tarif Trump 32% ke Indonesia Ancaman PHK Massal hingga IHSG Melemah. Diakses dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20250403/9/1866430/efek-tarif-trump-32-ke-indonesia-ancaman-phk-massal-hingga-ihsg-melemah>
- Fahrullah, M. R., Idris, A. A., & Anwar, A. (2025). Efektifitas analisis teknikal Moving Average Convergence Divergence (MACD) dan Relative Strength Index (RSI) dalam menentukan sinyal jual dan sinyal beli saham IDX30. Jurnal Manajemen dan Ekonomi, 3(2).
- Finansialku.com. (2023, 05 Mei). Mengenal indikator MACD (Moving Average Convergence Divergence) dalam trading saham. Diakses dari <https://www.finansialku.com/lifestyle/mengenal-indikator-macd-moving-average-convergence-divergence-dalam-trading-saham/>
- Hermansyah, A. (2020). Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Untuk Mengambil Keputusan Investasi Pada Saham Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Invesnesia.com. (n.d.). Pasar Modal: Pengertian, Jenis, Fungsi, Pelaku, Contoh. Diakses dari <https://www.invesnesia.com/pasar-modal>
- Investing.com. (n.d.). Data harga saham BBKA. Diakses dari <https://id.investing.com/equities/bnk-central-as-chart>
- Investing.com. (n.d.). Data harga saham BBRI. Diakses dari <https://id.investing.com/equities/bank-rakyat-in-chart>
- Investing.com. (n.d.). Data harga saham BMRI. Diakses dari <https://id.investing.com/equities/bank-mandiri-t-chart>
- Investopedia.com. (2024, 16 September). MACD. Diakses dari <https://www.investopedia.com/terms/m/macd.asp>
- Investopedia.com (2025, 20 Mei). Behavioral Finance. Diakses dari <https://www.investopedia.com/terms/b/behavioralfinance.asp>
- Kabarbursa.com. (2025, 20 April). Emiten-emiten Perbankan yang Terdaftar di BEI Tercatat 40 Bank yang Terdaftar. Di akses dari <https://www.kabarbursa.com/market-hari-ini/emiten-emiten-perbankan-yang-terdaftar-di-bei>
- Kostini, N., Sukmadewi, R., & Fahmi, M. A. (2023). Penentuan Keputusan Investasi Saham Dengan Pendekatan Sinyal Beli dan Sinyal Jual Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada LQ45. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan, 8(2).
- Kontan.co.id (2025, 06 April). Tarif Impor AS bawa Dampak ke Pasar Saham, IHSG Bakal Anjok Tajam. Diakses dari <https://investasi.kontan.co.id/news/tarif-impor-as-bawa-dampak-ke-pasar-saham-ihsg-bakal-anjok-tajam>
- Ojk.go.id. (2024, 31 Maret). Siaran Pers: Pengumuman Berakhirnya Stimulus Restrukturisasi Kredit Perbankan Dalam Rangka Penanganan Pandemi Covid-19. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaranpers/Pages/Pengumuman-Berakhirnya-Stimulus-Restrukturisasi-Kredit-Perbankan-Dalam-Rangka->

[Penanganan-Pandemi-Covid- 19.aspx](#)

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 3 / POJK.07 / 2023 Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan. 10 Februari 2023. Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41. Jakarta

Quantified Trading (2024, 01 Mei). How to Calculate Accuracy in Trading. Diakses dari <https://www.quantifiedstrategies.com/how-to- calculate-accuracy-in-trading/>

Riyanto, A. & Astuti, A. (2024). Perbandingan Tingkat Akurasi Metode Analisis Teknikal Moving Average Convergence Divergence, Moving Average, Relative Strength Index Saham Infobank15. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis, Akuntansi, 6(2).

Sahamgain.com. (2017, 16 Mei). Indikator moving average (MA): Perbedaan dan fungsi SMA, EMA, WMA. Diakses dari <https://www.sahamgain.com/2017/05/indikator-moving-average- ma-perbedaan.html>

Yulianti, V. R. & Kusuma, Y. B. (2024) Analisis Teknikal Saham BBKA Menggunakan Indikator MACD dan RSI Dalam Mengambil Keputusan Investasi. Economics and Business Management Journal (EBMJ), 3(2).